**EVALUASI PENERAPAN RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER**

**(RPS) PADA PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH**

**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI**

**PEBI JULIANTO1, SAMIN2, FAIZIN3**

e-Mail:

pebijulianto@gmail.com1

drs.samin.mpdi@gmail.com2

faizin@iainkerinci.ac.id3

Institut Agama Islam Negeri Kerinci123

**ABSTRAK**

Tujuan dari enelitian ini adalah Untuk mengetahui kendala dosen Prodi Manajemen Dakwah FUAD IAIN Kerinci dalam pembuatan RPS, Untuk mengetahui sejauh mana Institusi mengadakan pelatihan atau workshop penyediaan workshop bagi dosen, Untuk mengetahui langkah-langkah yang harus dilakukan dosen Prodi Manajemen Dakwah FUAD IAIN Kerinci sehingga RPS bisa terkumpul disetiap awal semester. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, yang artinya metode (jalan) yang di mana penelitian yang bersifat sistematis yang digunakan untuk mengkaji atau meneliti suatu objek pada latar alamiah tanpa ada manipulasi didalamnya dan tanpa ada pengujian hipotesis. Objek penelitian yang diteliti adalah Dosen Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Kerinci. RPS yang dibuat oleh dosen sudah dapat mengakomodir mahasiswa untuk belajar secara aktif dan mandiri. RPS sudah lengkap memuat komponenkomponen seperti kompetensi, deskripsi mata kuliah, bobot SKS, dosen pengampu, topik materi, pengalaman belajar, media pembelajaran, sumber belajar, sampai pada kriteria evaluasi yang digunakan.

**Kata Kunci : Evaluasi, RPS**

**1. Pendahuluan**

## 1.1. Latar Belakang

Tidak tersedianya RPS mengakibatkan mahasiswa tidak mengetahui secara jelas deskripsi, tujuan, pokok bahasan mata kuliah serta kegiatan perkuliahan selama semester. Lebih buruk lagi, mahasiswa tidak mengetahui kompetensi dan manfaat yang akan diperoleh. Dengan demikian, peran serta dan keaktifan mahasiswa dalam perkuliahan akan rendah dan sulit dapat diharapkan mahasiswa giat dan tekun belajar. Akhirnya, target mahasiswa terbatas pada kelulusan saja, bukan untuk memperoleh ilmu dalam meningkatkan kompetensinya.

Sementara itu, cukup banyak juga dosen yang menyusun RPS dengan mengikutsertakan mahasiswa sehingga dari awal diketahui deskripsi, tujuan, pokok bahasan, strategi dan metode perkuliahan, serta tata acara penilaian dengan silabus yang lengkap sehingga mahasiswa mengetahui rencana kegiatan setiap pertemuan/perkuliahan. Akan tetapi, pengalaman peneliti menunjukkan, cukup banyak mahasiswa yang tidak menggunakan RPS itu sebagaimana seharusnya. Misalnya, mahasiswa tidak mempersiapkan diri dengan mempelajari di luar kelas pokok bahasan mengacu pada rujukan yang tertera pada silabus. Bahkan, sejumlah mahasiswa tidak mengetahui pokok bahasan dan rencana kegiatan sebelum masuk ke kelas mengikuti perkuliahan.

Tidak tersedianya RPS yang disepakati oleh dosen dan mahasiswa atau tersedianya RPS sebagaimana seharusnya tetapi tidak dipergunakan oleh mahasiswa mengakibatkan mahasiswa tidak mempersiapkan diri sebelum perkuliahan, tidak aktif dalam diskusi, serta tidak termotivasi belajar dan cenderung pasif. Keadaan yang demikian tentu membuat kualitas proses dan hasil perkuliahan tidak berkualitas serta tujuan mata kuliah tidak tercapai.

Tidak jarang juga, RPS dan SAP tidak dapat dijadikan pedoman untuk dosen dan mahasiswa dalam menyelenggarakan perkuliahan. Alasannya, *pertama*, disusun terlalu umum, tidak spesifik, dan tidak cukup operasional. *Kedua*, disusun terlalu sempit dan kaku sehingga tidak memberikan keluwesan kepada dosen dan mahasiswa melaksanakan perkuliahan secara kreatif dan menyenangkan. Pengalaman belajar yang demikian melemahkan motivasi mahasiswa belajar menurut Hussey, T & Smirth[[1]](#footnote-1).

Mengacu kepada Permenristekdikti RI[[2]](#footnote-2) dijelaskan mengenai Rencana Pembelajaran Semester. RPS merupakan rencana proses kegiatan pembelajaran pada mata kuliah yang disusun oleh dosen secara mandiri untuk satu semester. Penyusunan RPS wajib dilaksanakan oleh setiap dosen yang akan memulai proses pembelajaran disetiap awal semester. Dengan perencanaan yang baik dilakukan oleh dosen, diharapkan tercapainya tujuan pembelajaran yang baik.

Berikut ini istilah lain yang berkembang sebelum RPS muncul yaitu:

1. Dalam Kurikulum Pendidikan Tinggi Indonesia tahun 1999 yaitu GBPP/ Garis Besar Program Perkuliahan sebelum perkulian dan SAP/ Satuan Acara perkuliahan.
2. Dengan dasar PP nomor 19 th. 2005 tentang Standar nasional Pendidikan, Pada tahun 2005 sampai dengan 2013 diterapkan RPP/ Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan silabus.
3. Rencana Pembelajaran Semester yang diterapkan setelah tahun 2013. Aturan ini berdasarkan Peraturan Pemerintah nomor 32 th. 2013, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 49 th. 2014 dan Peraturan Menteri Riset, Tekhnologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 Th. 2015.

Penelitian yang berjudul Evaluasi Penerapan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) pada Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Kerinciini dipersiapkan sebagai bahan kajian bagi para akademisi, praktisi, dan pimpinan lembaga pendidikan.

Evaluasi merupakan proses sistematis dan berkelanjutan untuk mengumpulkan, mendeskripsikan, menginterpretasikan, dan menyajikan informasi untuk dapat digunakan sebagai dasar membuat keputusan, menyusun kebijakan ataupun menyusun program pada masa yang akan datang.

Adapun tujuan evaluasi adalah untuk memperoleh informasi yang akurat dan objektif tentang suatu program. Informasi tersebut dapat berupa proses pelaksanaan program, dampak atau hasil yang dicapai, efisiensi serta pemanfaatan hasil evaluasi yang difokuskan untuk program, yaitu untuk mengambil keputusan dilanjutkan atau dihentikannya suatu program. Selain itu, juga dipergunakan untuk kepentingan penyusunan program berikutnya ataupun penyusunan kebijakan yang berkaitan dengan program. Dalam melakukan evaluasi, perlu dipertimbangkan model evaluasi yang akan dibuat. Model evaluasi merupakan suatu desain yang dibuat oleh para ahli atau pakar evaluasi. Umumnya model evaluasi ini dibuat berdasarkan kepentingan seseorang, lembaga atau instansi yang ingin mengetahui program yang telah dilaksanakan dapat mencapai hasil yang diharapkan.

Evaluasi merupakan kesatuan kegiatan yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang merealisasikan atau mengimplementasikan kebijakan tertentu, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang untuk pengambilan keputusan.

Dosen sebagai pengemban misi tri dharma perguruan tinggi sudah tentu dituntut memiliki kemampuan tertentu untuk dapat melaksanakan tugas sebaik baiknya layaknya sebagai seorang dosen. Ketiga tri dharma tersebut yaitu pengajaran, penelitian dan pengabdian pada masyarakat, dalam pembahasan ini penulis focus pada aspek pengajaran. Kementriaan pendidikan menggariskan empat komptensi dasar bagi guru dan dosen salah satunya adalah komptensi pendidikan, yang salah satu lingkupnya adalah program belajar mengajar.

Dalam kehidupan suatu bangsa, pendidikan mempunyai peranan yang amat penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan suatu bangsa. Oleh karena itu diperlukan peningkatan dan penyempurnaan penyelenggaraan pendidikan sebagai suatu upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia dalam mewujudkan masyarakat yang maju adil dan makmur.

Rencana mengajar merupakan pedoman proses bealajar yang selanjutnya di kenal dengan sebutan Rencana Pembelajaran Semester (RPS). Hendaknya secara jelas dirumuskan tujuan yang ingin dicapai bahan atau materi yang akan diajarkan, kegiatan belajar mengajar dan alat yang digunakan, evaluasi dan sumber rujukan yang berupa buku-buku bacaan. Setiap dosen dituntut untuk mempunyai kecakapan atau keterampilan dalam menyusun RPS dan setiap dosen yang akan mengajar hendaknya mengacu pada RPS yang telah disiapkan sebelumnya.

Rencana Pembelajaran Semester (RPS) merupakan rencana proses kegiatan pembelajaran pada mata kuliah yang disusun oleh dosen secara mandiri untuk satu semester. Penyusunan RPS wajib dilaksanakan oleh setiap dosen yang akan memulai proses pembelajaran disetiap awal semester. Dengan perencanaan yang baik dilakukan oleh dosen, diharapkan tercapainya tujuan pembelajaran yang baik.

Sebagai tenaga profesional, dengan sendirinya setiap dosen dituntut memiliki kemampuan tertentu untuk dapat melaksanakan tugas sebaik – baiknya sebagai dosen. Kemampuan dasar tersebut disebut dengan istilah kompetensi. Diknas menggariskan sebelas perangkat kompetensi guru. Salah satu kompetensi tersebut adalah merencanakan Program Belajar Mengajar.

Begitu juga dengan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Kerinci. Sesuai dengan peraturan yang ada, maka harus menerapkan Rencana Pembelajaran Semester di setiap mata kuliah pada Program Studi dan Jurusan yang ada di IAIN Kerinci. Pada tabel berikut ini digambarkan kondisi pengumpulan Rencana Pembelajaran Semester di Semeter Ganjil dan Semester Genap Tahun Ajaran 2020-2021 di Prodi Manajemen Dakwah FUAD IAIN Kerinci.

**Tabel 1**

**Pengumpulan RPS pada Program Studi Manajemen Dakwah**

**Fakultas Ushuluddin. Adab dan Dakwah IAIN Kerinci**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **NO** | **BULAN** | **Rencana Pembelajaran Semester (RPS) Terkumpul** |
| **Semester Ganjil 2020-2021** | **Semester Genap 2020/2021** |
| 1 | Februari 2021 | 10 | 0 |
| 2 | Maret 2021 | 0 | 0 |
| 3 | April 2021 | 0 | 0 |
| 4 | Mei 2021 | 15 | 0 |
| **Jumlah** | **25** | **0** |

Sumber : Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah FUAD IAIN Kerinci

Dari tabel diatas dijelaskan bahwa pada Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Kerinci terdapat dosen yang tidak mengumpulkan RPS. Dalam rapat dosen hari rabu tanggal 24 Februari 2021 tentang persiapan perkuliahan dan sosialisasi roster semester genap tahun ajaran 2020/2021 diminta kepada setiap dosen pengampu untuk mengumpulkan Rencana Pembelajaran Semester (RPS). Namun sampai dilaksanakannya proses belajar mengajar hanya 10 dari 57 Rencana RPS yang dikumpulkan. Hingga permintaan data RPS oleh Ispektur Jenderal Kementrian Agama Republik Indonesia pada hari senin tanggal 31 Mei 2021 melalui Wakil Dekan II/ bidang Akademik Fakultas Ushuluddin Adab, dan Dakwah IAIN Kerinci, tidak bisa dipenuhi semuanya, hanya 25 dari 57 RPS yang bisa dikumpulkan. Itupun RPS untuk mata kuliah pada semester ganjil 2020-2021 sementara RPS semester genap 2020-2021 belum ada sama sekali. Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang terkumpul itu tidak seragam dan belum di bahas oleh konsorsium ilmu untuk di sahkan. Kemudian dilanjutkan dengan rapat koordinasi dosen pada hari kamis tanggal 3 Juni 2021 tentang Standar Operasional Prosedur (SOP) Pembuatan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) dan SOP Penilaian / Pembahasan RPS.

Dari fenomena diatas, peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul Evaluasi Penerapan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) pada Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Kerinci.

## 1.2. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kendala dosen Prodi Manajemen Dakwah FUAD IAIN Kerinci dalam pembuatan RPS.
2. Untuk mengetahui sejauh mana Institusi mengadakan pelatihan atau workshop penyediaan workshop bagi dosen.
3. Untuk mengetahui langkah-langkah yang harus dilakukan dosen Prodi Manajemen Dakwah FUAD IAIN Kerinci sehingga RPS bisa terkumpul disetiap awal semester.

## 1.5. Tinjauan Pustaka

Permenristekdikti RI[[3]](#footnote-3) pasal 10 ayat 2 huruf B menyebutkan Perguruan tinggi selama ini menggunakan susunan dan sajian dalam Rencana Pembelajaran Semester atau istilah lain dalam perencanaan proses pembelajaran.

Dosen dengan mandiri/ masndiri/ bersama yang dimaksud pada ayat (1) Rencana Pembelajaran Semseter atau istilah lain ditetapkan dan dikembagkan oleh dosen secara sendiri/ bersama dalam suatu kelompok keahlian di bidang ilmu pengetahuan atau tekhnologi dalam bidang studi.

Isi pokok RPS terdiri dari beberapa komponen, yaitu: Identitas RPS, Capaian Pembelajaran, Indikator, Metode Pembelajaran, Waktu, pengalaman belajar, kriteria, daftar bobot penilaian dan daftar referensi.

Identitas Rencana Pembelajaran Semester setidaknya harus berisikan nama prodi, nama kode mata pelajaran, SKS, dan nama dosen. Capaian pembelajaran merupakan suatu kemampuan yang didapatkan dari internalisasi sikap, kompetensi, pengetahuan, keterampilan dan akumumulasi pengalaman kerja. Bisa juga dikatakan sebagai capaian pembelajaran lulusan yang kita bebankan pada suatu mata kuliah. Indicator merupakan bentuk wujud pencapaian pembelajaran khusus dengan ditandai oleh berubahnya sikap mahasiswa yang bisa diukur. Beberapa aspek yang mencakup rumusan indicator, yaitu isi pembelajaran dan perilaku kompeten. Dalam menyusun instrument penilaian, sebagai dasarnya menggunakan indicator. Metode pembelajaran adalah tekhnik atau cara dalam melakukan proses pembelajaran oyang digunakan oleh dosen. Bisa juga disebutkan sebagai suatu cara yang diguanakan dalam melaksanakan strategi perkuliahan, misalnya Tanya jawab, ceramah dan diskusi. Waktu merupakan ruang yang disiapkan dosen untuk mahasiswa belajar dalam mencapai kemampuan disetiap tahapan pembelajaran. Setiap tahapan pembelajaran terdiri dari satu atau beberapa jam pelajaran. Pengalaman belajar adalah penggambaran aktivitas/ tugas mahasiswa dalam satu semester yang dibimbing oleh dosen (16 pertemuan, termasuk Ujian tengah Semester dan Ujian Akhir Semester). Dalam mencapai luaran pembelajaran, dosen membantu mahasiswa dengan cara memberikan tugas melalui atmosfir akademik yang kondusif. Pengalaman belajar dalam bentuk seminar, kuliah, praktek, respond an tutorial. Dalam kolum pengalaman dibuatkan kegiatan serta tugas spesifik dengan memberikan kepada mahasiswa yang mengacu pada konsep SKS. Kriteria keberhasilan pencapaian belajar pada setiap sikap, keterampilan dan pengetahuan. Bobot penilaian 20% tugas + 35% Ujian Tengah Semester + 45% Ujian Akhir Semester. Untuk kualifikasi pembelajaran diberikan dengan A, B, C, D dan E. Referensi merupakan dasar pustaka seperti buku, jurnal, Undang-undang, Peraturan-peraturan atau bahan kajian lainnya yang di masukkan dalam tiap-tiap topic/sub topic. Dosen bisa melaksanakan pembelajaran di local dengan efektif dan efisien setelah Rencana Pembelajaran Semester tersusun dengan baik.

Dalam KBBI arti dari Evalauai adalah Penilaian. Menurut Wrigston, dkk[[4]](#footnote-4) Evaluasi adalah penaksiran terhadap pertumbuhan dan kemajuan kearah tujuan atau nilai-nilai yang telah ditetapkan. Menurut Sujino[[5]](#footnote-5) Evaluasi adalah penafsiran atau interprestasi bersumber pada kuantitatif sedangkan data kuantitatif berasal dari hasil pengukuran. Proses evaluasi mempunyai beberapa tahapan, biarpun tahapan setiap objek evaluasi tidak sama namun tidak mengurangi dari fungsi evaluasi itu sendiri. Setiap tahapan evaluasi secara keseluruhan adalah membentuk topic evaluasi, mengumpulkan data, merencanakan evaluasi, analisis data, pengolahan data, pelaporan hasil evaluasi. Dari pengertian evaluasi menurut para ahli ini kita tarik kesimupan bahwa pengertian evaluasi adalah suatu proses penialaian terhadap kegiatan yang telah dilakukan dengan tujuan kemajuan dari nilai-nilai yang diharapkan. Evaluasi kinerja adalah proses yang mencakup perencanaan sejak awal dan memeliharanya secara teratur[[6]](#footnote-6).

Penerapan menurut KBBI merupakan perbuatan menerapkan. Sedangkan menurut beberapa ahli, Menurut Usman[[7]](#footnote-7) Penerapan adalah kegiatan yang akhirnya pada tindakan, aksi, aktivitas atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi tidak hanya sekedar aktivitas, namun suatu kegiatan dengan terencana serta untuk mencapai suatu tujuan kegiatan. Menurut Setiawan[[8]](#footnote-8) penerapan merupakan perluasan kegiatan dengan saling menyesuaikan proses interaksi antara tindakan dan tindakan untuk mencapainya dan memerlukan birokrasi yang efektif atau jaringan pelaksanaan. Dari pengertian penerapan tokoh diatas, ditarik kesimpulan bahwa penerapan adalah suatu aktifitas perbuatan yang mengimplementasikan aksi atau tindakan yang telah terencana sesuai dengan tujuan akhirnya.

Permenristekdikti RI no. 44 Th. 2015. RPS seharusnya RPS yang dibuat oleh dosen dilakukan pemeriksaan dan pengawasan sebelum kontrak belajar antara mahasiswa dan dosen diikat. Pada pendapat Malkolm knuwles[[9]](#footnote-9) pada Rencana Pembelajaran Semester yang menyebutkan bahwa Rencana Pemebelajaran Semster untuk kontrak kuliah berhubungan erat dengan beberapa prinsip dasar belajar orang desawa, khususnya

* 1. Orang dewasa bisa bertanggung jawab atas belajar,
	2. Pengalaman dibawakan setiap orang kedalam proses belajar hasilnya adalah kekayaan sumber belajar,
	3. Setelah melihat relevansi dengan kebutuhan dan keinginan, membuat orang dewa menjadi lebih siap untuk belajar, dan
	4. Memiliki tujuan, komitmen, serta motivasi yang unik dan juga memiliki kecepatan dan gaya belajar yang unik dimiliki oleh setiap orang.

Setelah dijelaskan oleh beberapa ahli mengenai evaluasi, penerapan dan RPS. Ditarik kesimpulan bahwa Evaluasi penerapan RPS merupakan suatu proses penilaian terhadap aktifitas perbuatan yang mengimplementasikan aksi RPS dimulai dari perencanaan RPS hingga terkumpulnya RPS di ketua Program studi disetiap awal semester.

## 1.3. Metode Penelitian

1. Metode

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, yang artinya metode (jalan) yang di mana penelitian yang bersifat sistematis yang digunakan untuk mengkaji atau meneliti suatu objek pada latar alamiah tanpa ada manipulasi didalamnya dan tanpa ada pengujian hipotesis.

2. Jenis Data

Jenis data yang penulis gunakan pada penelitian ini adalah data primer yaitu data yang dikumpulkan secara langsung dari objek yang diteliti, dalam hal ini Dosen Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Usshuludin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Kerinci, dan juga Civitas Akademika IAIN Kerinci.

3. Sumber Data

Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah bersumber dari:

* + 1. Dosen Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Kerinci.
		2. Pegawai Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Kerinci.
		3. Civitas Akademika Institut Agama Islam Negeri Kerinci.

4. Informan Penelitian

Menurut Sugiyono[[10]](#footnote-10) teknik penentuan informan adalah teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif proses sampling adalah bagaimana menentukan informasi kunci atau situasi sosial tertentu yang serta informasi sesuai fokus penelitian, Burhan Bungin[[11]](#footnote-11).

Untuk pemilihan informan dalam penelitian ini memakai teknik purposive sampling yang merupakan teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif.

5. Tekhnik Pengumpulan Data

a. Observasi

Sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematik dari fenomena-fenomena yang diselidiki.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi lebih dalam dan untuk menunjang dalam menginterprestasi data kualitatif.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, dokumen, arsip, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian, Sugiyono[[12]](#footnote-12).

6. Teknik Analisis Data

a. Penyajian Data

Miles dan Huberman dalam Sugiyono[[13]](#footnote-13) menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.

b. Metode Triangulasi

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembanding.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan akhir dalam pembuatan laporan hasil penelitian yang telah dilakukan.

7. Data Yang Akan Diambil

Menurut Lofland dalam Moleong[[14]](#footnote-14) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data di dalam penelitian merupakan faktor yang sangat penting, karena sumber data akan menyangkut kualitas dari hasil penelitian, jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder.

## 1.4. Populasi dan Sampel

Objek penelitian adalah suatu hal yang menjadi titik fokus dalam sebuah penelitian, untuk mendapatkan jawaban dari masalah yang ada, objek penelitian inilah yang menjadi sasarannya. Sugiono[[15]](#footnote-15) menyebutkan pengertian objek penelitian adalah “sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid dan reliable tentang suatu hal (variable tertentu)”. Objek penelitian yang diteliti adalah Dosen Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Kerinci. Nama-nama dosen Prodi FUAD IAIN Kerinci adalah sebagai berikut:

**Tabel 2**

**Nama-nama Dosen Prodi Manajemen Dakwah FUAD IAIN Kerinci**

**yang mengajar di Semester Ganjil dan Semester Genap**

**pada Tahun Ajaran 2020/2021**

|  |  |
| --- | --- |
| **No** | **Nama Dosen** |
| 1 | Aan Firtanosa, S. Sos.I, MA |
| 2 | Agustiari, ME |
| 3 | Ainil Khuryati, M. Pd  |
| 4 | Ardiansyah Muftitama, M.I.Kom |
| 5 | Bustian, MA |
| 6 | Daflani, M.PdI |
| 7 | Dede Amelia, M. Pd |
| 8 | Dendy H Nanda, MA |
| 9 | Dr. Ahmad Zuhdi, MA |
| 10 | Dr. Aletmi, S.IQ, M.A. |
| 11 | Dr. Alwis, M. Pd |
| 12 | Dr. Faizin, MA  |
| 13 | Drs. Fauzi, MA |
| 14 | Dr. Hadi Candra, M.Pd |
| 15 | Dr. Norman Ohira, M. Ag |
| 16 | Drs. Samin, M. PdI  |
| 17 | Dr. Suriyadi, M. Ag  |
| 18 | Dr. Usman Yahya, MA |
| 19 | Ivan Sunata, S. Sos.I, MA |
| 20 | Maila Sari, M. Pd |
| 21 | Martunus Idris, MA |
| 22 | Megi Vornika, M. Pd |
| 23 | Mesi Oktafia, M. Si |
| 24 | Mulyadi, MA |
| 25 | Nurasiah, M. Ag |
| 26 | Pardinal, MM |
| 27 | Ravico, M. Hum |
| 28 | Rian Rafiska, M. Kom |
| 29 | Rini Maidastri, MA |
| 30 | Rini Syevyilni Wisda, M. Pd |
| 31 | Rizal Ikhsan, M. Pd |
| 32 | Roma Iswadi, MA |
| 33 | Sri Sudewi Aria, M. Pd  |
| 34 | Yelni Erniyati, M. Pd |
| 35 | Yoki Irawan, M. Pd |
| 36 | Yulita Herwanti, S. HI, M. Sy |
| 37 | Yulita Herwanti, S. HI, M. Sy |

Sumber : Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah FUAD IAIN Kerinci

## 1.5. Rencana Pembahasan

 Rencana pembahasan penelitian ini memiliki empat rencana yakni:

1. Menjelaskan dan menafsirkan hasil dari penelitian.
2. Menjawab pertanyaan dari penelitian.
3. Membenarkan pendekatan-pendekatan yang digunakan.
4. Mengevaluasi hasil penelitian dengan kritis. Dikarenakan bagian ini perlu meninjau temuan dalam pengetahuan yang ada dan konteks literatul tentang subjek penelitian.

Penelitian ini juga perlu menunjukkan bahwa memahami keterbatasan penelitian dan implikasi temuan untuk kebijakan dan praktek. Bagian pembahasan perlu mengikuti dari hasil dan berhubungan kembali dengan tinjauan literatul yang digunakan. Memastikan semua yang dibahas tercakup di bagian hasil.

* 1. **Lokasi Penelitian**

## 2.1 Gambaran Umum Tempat Penelitian

1. Sejarah Singkat

Sebelum menjadi IAIN Kerinci adalah STAIN Kerinci. Pada tahun akademik 1998/1999 STAIN Kerinci sudah memiliki 2 (dua) program pendidikan Akademik S1, yaitu :

1. Jurusan Syari’ah dengan 2 (dua) program Studi yaitu : Akhwal al-Asyakhsiyah (AS) dan Muamalah (M).
2. Jurusan Tarbiyah, dengan 2 (dua) program Studi, yaitu Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Kependidikan Islam (KI)Program PendidikanProfesional, yaitu Akta IV dan D2 (PGAI dan PGMI).

Keadaan ini berjalan sampai tahun 2003, dan pada tahun akademik 2004/2005 pada jurusan Tarbiyah telah dibuka Program Studi Tadris Bahasa Arab dan program Studi Tadris Bahasa Inggris dan pada tahun 2005/2006 dibuka lagi program Studi Matematika dan Biologi. Selama empat tahun terakhir, 2008/2009 s.d 2011/2012. Pada periode 2011/2012, STAIN telah membukaan prodi baru meliputi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) dan Bimbingan Konseling Islam (BKI). Bahkan pada periode 2012 ini telah keluar pula izin penyelenggaraan untuk Program Studi Perbankan Syari’ah di samping STAIN Kerinci telah mengajukan proposal untuk pembukaan prodi baru yang meliputi ;

1. Program Studi PAUDI untuk Tarbiyah;
2. Ekonomi Syari’ah, Akuntansi Syari’ah dan Hukum Tata Negara untuk Jurusan Syari’ah;
3. Program Studi Tafsir Hadist dan Aqidah Filsafat untuk Jurusan Ushuluddin;
4. Program Studi Manajemen Dakwah dan bimbingan penyuluhan islam untuk Jurusan Dakwah.

Perjuangan mengembangkan IAIN Kerinci untuk tetap eksis dan berkembang pesat menjadi Perguruan Tinggi Islam terkemuka di daerah ini adalah bagian dari jawaban terhadap keadaan bangsa Indonesia yang sedang dilanda krisis multidimensional dan diyakini hanya bisa muncul dan bergerak melalui peningkatan kualitas sumber daya manusianya, sehingga memungkinkan bangkit kembali dan memperkukuh kepercayaan diri atas kemampuannya. Upaya membangkitkan diri kembali harus bersifat menyeluruh dengan memajukan bidang pendidikan, penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat .

Pendidikan yang dibutuhkan bangsa saat ini adalah lembaga yang mampu memadukan kemajuan ilmu dan teknologi (iptek) serta kemantapan iman dan ketakwaan (imtak). Dualisme, bahkan antagonisme dikotomis, antara kedua aspek kehidupan yang penting ini ternyata menghasilkan pada satu sisi para ilmuwan dan teknokrat yang pintar tapi tidak bermoral, dan di sisi lain agamawan yang alim tapi tidak tanggap pada perubahan.

Salah satu lembaga yang memainkan peranan penting adalah perguruan tinggi dan, sudah seyogyanya, perguruan tinggi yang diarahkan untuk mempelajari dan mengajarkan agama Islam mengemban tanggung jawab yang lebih besar. Tanggung jawab itu menjadi lebih utama lagi bagi perguruan tinggi yang disponsori dan dirintis oleh negara yang menjadi representasi bagi seluruh rakyat Indonesia.

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci, yang mengkhususkan pengkajiannya dalam bidang agama Islam dan ilmu-ilmu keilslaman, telah memberikan kontribusi positif dan sumbangan strategis dalam pengembangan masyarakat, bangsa dan negara, khususnya di wilayah ini. Namun demikian, ini tidak berarti IAIN harus berpuas diri dan menempatkan dirinya laksana menara gading, tetapi mesti membina dan mengembangkan diri hingga bisa menjadi pusat keunggulan (*center of excellence*) dan sumber kepeloporan (*source of pioneerhip*). Upaya pembinaan dan pengembangan IAIN harus diwujudkan antara lain dengan memantapkan visi, memperteguh misi serta memperkuat sarana dan prasarana, dan peningkatan status. Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan pemerintah, serta tuntutan perkembangan zaman tersebut, maka IAIN Kerinci perlu ditingkatkan statusnya menjadi UIN.

2. Letak Geografis

Letak geografis Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah IAIN Kerinci adalah sebagai berikut:

1. Terletak di Jl. Kapten muradi, Desa Sumur Gedang, Kecamatan Pesisir Bukit, kota Sungai Penuh, Provinsi Jambi.
2. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Solok Selatan, Provinsi Sumatera Barat.
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Muko-muko, Provinsi Bengkulu.
4. Sebelah Timur berbatasan dengan kabupaten Bungo dan Kabupaten Merangin Provinsi Jambi.
5. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Pesisir Selatan, Provinsi Sumatera barat.
6. Garis Lintang : -2,034202 / S 202’3, 11964”
7. Garis Bujur : 101.378820 / E 101022’43,78764”
8. Ketinggian : 821 m.a.s.l

3. Struktur organisasi FUAD IAIN Kerinci

DEKAN FUAD

Dr. Jalwis, M.Ag

WAKIL DEKAN II

Dr. Ahmad Zuhdi, MA

WAKIL DEKAN I

Dr. Suriyadi, M.Ag

Wakil DEKAN III

Drs. Fauzi, MA

KABAG TU

Hj. Enni Hartati, SE., M.Si

KA UPM

Pebi Julianto, MM

KA. PERPUSTAKAAN

Fitri Handayani, MA

KAJUR IAT

Helmina, S.Ag, M.Sy

KA.LAB

Ahmad Khairul N, M.IKom Zakiar, MA

KAJUR MD

Drs. Samin, M.PdI

DOSEN

STAF

STAF

STAF

SEKJUR MD

Aan Firtanosa, MA

SEKJUR IAT

Ravico, M.Hum

KA GKM IAT / MD

Oga Satria, MA/ Iril Admizal, MA Sunata, MA

DOSEN

STAF

STAF

Kemahasiswaan&

Alumni

KASUBAG

Administrasi Umum & Keuangan

Silvia Dianti, SE

KASUBAG

Kemahasiswaan &

Alumni

Desy Damayanti, SE, M.Si

## 2.2. Visi dan Misi FUAD IAIN Kerinci

## 1. Visi

Menjadi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang unggul, integratif dan berkarakter di Sumatra tahun 2024.

## 2. Misi

1. Melaksanakan pendidikan dan pengajaran serta pengembangan ilmu-ilmu Ushuluddin, Adab dan Dakwah.
2. Mengoptimalkan penelitian teoretik maupun terapan yang berpusat pada bidang ilmu Ushuluddin, Adab dan Dakwah, sehingga mampu memberikan solusi yang muncul dalam keberagaman masyarakat dan memperkaya khazanah Islam.
3. Mengintegrasikan kajian-kajian keislaman dengan perspektif-perspektif yang *up to date* dalam kajian humaniora.
4. Mengembangan sumberdaya insani untuk membangun kader-kader ulama yang *tafaqquh fiddin.*
5. Mengembangan gagasan dan kegiatan agar senantiasa siap melaksanakan siap melaksanakan perbaikan kelembagaan sesuai dengan rekonstruksi, perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan masyarakat.

## 3. Tujuan

1. Menghasilkan sarjana muslim yang memiliki kemampuan dalam mengaplikasikan nilai-nilai keagamaan, pemikiran Islam, Adab dan Dakwah Islamiyah secara normatif, rasional, dan kritis sesuai dengan pemkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan sosial kemasyarakatan.
2. Menghasilkan penelitian yang unggul dan dipublikasikan pada level regional, nasional bahkan internasional.
3. Menghasilkan karya-karya pengabdian kepada masyarakat yang berbasis kearifan lokal.
4. Terciptanya system manajemen, kepemimpinan, dan kelembagaan yang sehat serta terwujudnya tata ruang, lingkungan, dan iklim kampus yang Islami dan kondusif.
5. Mewujudkan kerjasama dengan berbagai lembaga baik perguruan tinggi maupun non perguruan tinggi di level regional, nasional dan bahkan internasional.

## 4. Kompetensi Lulusan

* + 1. Mampu mendesain dan mengembangkan syi’ar dan pemahaman kandungan al-Qur’an dan tafsirnya berbasis teknologi informasi.
1. Mampu mendesain aplikasi berdasarkan teknologi informasi dan komunikasi dalam kaitan dengan ayat-ayat al-Qur’an dan tafsirnya dalam bentuk digital sesuai dengan kemajuan teknologi informasi.
2. Mampu membaca al-Qur’an berdasarkan ketentuan ilmu qira’at dan ilmu tajwid; Mampu menerjemahkan al-Qur’an berdasarkan kaidah bahasa dan kaidah penerjemahan
3. Mampu menghafal al-Qur’an minimal dua juz selain juz 30 dalam al-Qur’an;
4. Mampu membaca ragam kitab tafsir al-Qur’an dari sumber aslinya;
5. Mampu mengkontekstualisasikan makna kandungan al-Qur’an dan tafsirnya dengan dinamika kehidupan masyarakat dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi;
6. Mampu menyebarluaskan al-Qur’an dan tafsirnya kepada masyarakat dalam angka syi’ar agama di dalam kehidupan sosial keagamaan, kebangsaan dan kenegaraan.
7. Mampu mengoperasikan perangkat teknologi informasi dengan baiK Mampu menghapal dan memahami kandungan ayat-ayat al-Qur’an dan Hadis
8. Memiliki integritas keagamaan dan keilmuan dalam bidang al-Qur’an dan Tafsir
9. Mampu memanfaatkan al-Qur’an dan Ilmu Tafsir sebagai bekal mengembangkan potensi diri dalam melaksanakan tugasnya sebagai akademisi, pengajar, pendidik dan pendakwah serta sebagai pembaharu pemikiran dalam Islam.
10. Mampu meningkatkan hasil penelitian kajian Tafsir al-Qu’an baik kuantitas maupun kualitasMampu mengembangkan diri secara profesional serta memiliki kemampuan dalam melaksanakan hasil penelitian keagamaan untuk kepentingan pendidikan, pengajaran dan pengembangan ilmu pengetahuan

# Analisis dan Interprestasi Data

## 3.1. Defenisi operasional Variabel

Pada bab hasil penelitian dan pembahasan ini akan dideskripsikan Evaluasi Penerapan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) pada Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Kerinci yang didasarkan pada hasil wawancara pada informan penelitian. Evaluasi penerapan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) akan meliputi kajian kendala dosen Prodi Manajemen Dakwah FUAD IAIN Kerinci dalam pembuatan RPS, mengetahui adakah pelatihan atau workshop penyediaan RPS bagi dosen secara berkala dan yang harus dilakukan sehingga dosen Prodi Manajemen Dakwah FUAD IAIN Kerinci bisa mengumpulkan rencana Pembelajaran Semester disetiap awal semester.

Untuk mendapatkan data Evaluasi Penerapan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) pada Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Kerinci, peneliti selain melakukan pengamatan langsung juga melakukan wawancara bebas tanpa terikat.

##  3.2. Hasil Penelitian

1. Kendala dosen Prodi Manajemen Dakwah FUAD IAIN Kerinci dalam pembuatan RPS. Setelah dilakukan wawancara dengan Dosen manajemen Dakwah FUAD IAIN Kerinci ditemukan beberapa kendala dalam pembuatan RPS, Yaitu:
2. 94,5% Dosen Manajemen Dakwah FUAD IAIN Kerinci mengatakan bahwa belum pernah mengikuti pelatihan penyusunan RPS.
3. 67,5% Dosen Manajemen Dakwah FUAD IAIN Kerinci mengatakan bahwa pada saat kuliah tidak pernah belajar penyusunan RPS.
4. 13,5% Dosen Manajemen Dakwah FUAD IAIN Kerinci mengatakan kurang paham mengoperasikan Komputer untuk penyusunan RPS.
5. 27,0% Dosen Manajemen Dakwah FUAD IAIN Kerinci mengatakan kekurangan sumber/ daftar rujukan dalam penyusunan RPS.
6. Sejauh mana Institusi mengadakan pelatihan atau workshop penyusunan RPS bagi dosen.
7. 100% Dosen FUAD IAIN Kerinci mengatakan bahwa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Kerinci tidak pernah mengadakan Pelatihan atau workshop dalam penyusunan RPS.
8. 5,4% Dosen FUAD IAIN Kerinci mengatakan bahwa pernah mengikuti pelatihan penyusunan RPS di Fakultas Tarbiyah dan ilmu Keguruan IAIN Kerinci.
9. 8,1% Dosen FUAD IAIN Kerinci mengatakan bahwa sudah di SK Kan Rektor IAIN Kerinci sebagai Panitia Penyusunan Pembelajara namun tidak pernah ditindak lanjuti sampai sekarang.
10. Langkah-langkah yang harus dilakukan dosen Prodi Manajemen Dakwah FUAD IAIN Kerinci sehingga RPS bisa terkumpul disetiap awal semester.
11. 81,0% Dosen Manajemen Dakwah FUAD IAIN Kerinci mengatakan akan mengikuti pelatihan/ workshop tentang penyusunan RPS jika diadakan oleh Fakultas atau Institut.
12. 13,5% Dosen manajemen Dakwah FUAD IAIN Kerinci mengatakan akan belajar mengoperasikan komputer setidaknya mengoperasikan Microsof office Word untuk belajar dalam penyusunan RPS.
13. 27,0% Dosen Manajemen Dakwah FUAD IAIN Kerinci mengatakan akan meningkatkan atau memaksimalkan sumber/ daftar rujukan dalam penyusunan RPS.

## 3.3. Pembahasan

Pembelajaran merupakan sebuah sistem yang terdiri dari beberapa komponen seperti tujuan pembelajaran, peserta didik, pengajar, kurikulum, media dan metode pembelajaran, sampai pada evaluasi pembelajaran. Oleh karena itu, untuk menghasilkan pembelajaran yang efektif maka diperlukan penyusunan rencana pembelajaran semester (RPS) agar berlangsung secara sistematis dan bertujuan.

Tujuan pembelajaran menjadi suatu acuan yang dituju dalam suatu proses pembelajaran. Seluruh kegiatan pembelajaran mengarah pada keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran sehingga semua komponen pembelajaran mengarah pada ketercapaian tujuan tersebut. Menjadi tanggung jawab pendidik untuk dapat mengelola dan mengatur informasi bagi peserta didik seperti penyajian informasi, pemberian contoh, latihan, dan umpan balik menurut Reigeluth[[16]](#footnote-16). Hal ini menandakan jika pembelajaran dilakukan dengan unsur kesengajaan serta melalui perencanaan yang matang.

Sanjaya[[17]](#footnote-17) mengemukakan jika model pembelajaran hendaknya berfokus pada kebutuhan peserta didik untuk membantu dalam memahami sesuatu. RPS harus dibuat oleh setiap pendidik agar terselenggaranya pembelajaran yang efektif dan efisien. Fakultas ushuluddin Adab dan Dakwah Institute Agama Islam Negeri Kerinci memiliki dua program studi yaitu Manajemen Dakwah dan Ilmu Al-qur’an dan Tafsir.

Berdasarkan hasil wawancara dengan dosen Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Kerinci terlihat 86,5% dosen sudah membagikan RPS ke mahasiswa. Hanya 13,5% Dosen yang tidak membagikan RPS kepada mahasiswa di Semester genap tahun akademik 2020-2021. Namun tidak dikumpulkan pada sekretaris jurusan karena belum hasil kesepakatan dari konsorsium ilmu. RPS yang diberikan kepada mahasiswa adalah hasil belajar otodidak dan sudah tentu tidak seragam susunannya dengan mata kuliah lainnya. Dengan 86,5% dosen sudah membuat RPS dan menyerahkan ke mahasiswa maka pembelajaran menjadi lebih relevan, memotivasi mahasiswa untuk belajar, berfokus pada kebutuhan mahasiswa, menghadirkan pembelajaran yang bermakna, dan membantu mahasiswa agar dapat belajar mandiri dan sepanjang hayat menurut Boak[[18]](#footnote-18).

Sebagian besar dosen sudah memberikan RPS di pertemuan pertama karena RPS merupakan kontrak belajar/kuliah yang mengikat mahasiswa dan dosen selama satu semester meskipun bersifat fleksibel sehingga sebaiknya RPS diberikan di pertemuan pertama sebagai orientasi mata kuliah. Dalam pertemuan pertama tersebut, dosen dan mahasiswa membuat kesepakatan secara tertulis dan formal. Ketika membahas kontrak kuliah, dosen membahas deskripsi, tujuan, pokok bahasan, strategi pembelajaran, taat acara penilaian, serta referensi yang digunakan. Berdasarkan hasil penghitungan kuesioner, hampir semua dosen sudah memberikan penjelasan tentang RPS.

Dalam pembahasan kontrak kuliah, mahasiswa dilibatkan dalam penyempurnaan RPS. Perlunya mengikutsertakan mahasiswa sejak awal merancang perkuliahan dikemukan oleh Suciaty[[19]](#footnote-19) bahwa dalam mempelajari sesuatu, mahasiswa perlu diikutsertakan mulai dari awal, mengembangkan pertanyaan, mengenali pengetahuan awal dan hal-hal yang belum diketahui, mencoba menerapkan pengetahuan baru dalam menjawab pertanyaan, dan memecahkan masalah.

Sebanyak 86,5% dosen sudah memberikan RPS secara langsung ke mahasiswa. Namun, penyusunan RPS oleh dosen belum melibatkan partisipasi mahasiswa. Dosen belum meminta masukan dari mahasiswa untuk RPS, Dosen masih bertindak secara individu di dalam menyusun RPS. Mahasiswa umumnya hanya mengikuti materi, metode, media, sampai pada evaluasi pembelajaran yang sudah ditetapkan dan dirancang oleh dosen bersangkutan. Hal ini tidak sejalan dengan prinsip belajar mahasiswa sebagai manusia dewasa yang diperlakukan sebagai pribadi yang bebas, bertanggung jawab, dan dapat dipercayai menurut Suciaty[[20]](#footnote-20). Toohey[[21]](#footnote-21) mengemukakan jika pendekatan belajar di pendidikan tinggi ada dua macam belajar yaitu mendalam dan superfisial. Jika ditelaah berdasarkan makna dua pendekatan belajar tersebut, dengan mahasiswa tidak dilibatkan dalam penyusunan dan kesepakatan RPS, pendekatan belajar superfisial yang terjadi. Pendekatan belajar superfisial membuat mahasiswa tertarik untuk memenuhi persyaratan sistem yang ada. Mahasiswa tidak diajak membangun pengetahuan secara bermakna dengan mendiskusikan topik-topik melalui strategi membaca banyak. Pendekatan belajar superfisial membuat mahasiswa menghapal dan mengungkapkan kembali informasi yang telah dihapal untuk sekedar memenuhi persyaratan penilaian. Hasil belajar pun tidak bertahan lama dan mudah sekali dilupakan oleh mahasiswa. Kemampuan kognitif hanya berlangsung pada kawasan kognitif yang rendah.

Merujuk pendapat Knowles[[22]](#footnote-22) mengemukakan, karakteristik mahasiswa sebagai pemelajar orang dewasa:

1. Termotivasi terutama oleh faktor-faktor interinsik dan terdorong untuk mengarahkan semua tenaganya untuk meningkatkan kualitas hidupnya serta memperkuat aktualisasi diri/*self-esteem*;
2. Cenderung berpusat pada masalah atau tugas yang dihadapi;
3. Mengintegerasikan informasi/pengetahuan baru paling efektif dengan konteks situasi kehidupan nyata;
4. Memasuki situasi belajar dengan pengalaman hidup yang banyak; sering khawatir kehilangan aktualisasi diri (*self-esteem*) di kelas;
5. Memiliki perasaan yang kuat bagaimana sesorang belajar dan mampu mempraktikkan pengaturan diri (*self regulation*) yang tinggi dalam proses belajar. Mahasiswa sebaiknya dilibatkan dalam penyusunan materi RPS sehingga terbiasa membaca banyak sumber belajar dan membuat belajar menjadi kegiatan yang bermakna.

Sesuai ketentuan dalam peraturan pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan maka pelaksanaan pembelajaran di semua jenjang pendidikan termasuk perguruan tinggi diharapkan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik sehingga memberikan mahasiswa kesempatan dalam berdiskusi sangat membantu dalam mengkonstruksi berpikir kritis mahasiswa.

Dengan mahasiswa ditugaskan membuat pertanyaan ke dosen sebenarnya salah satu bentuk umpan balik yang dapat dilakukan oleh dosen untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Umpan balik dapat dianggap sebagai bahan evaluasi setiap dosen dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Jika dilihat dari kompetensi desain pembelajaran yang dimiliki oleh dosen sudah sangat baik. Hal ini terlihat dari RPS yang dibuat sudah berisi serangkaian kompetensi, materi pembelajaran, metode pembelajaran, sampai evaluasi hasil belajar yang nantinya digunakan untuk mengukur kemampuan mahasiswa. Secara keseluruhan, kegiatan pembelajaran yang dituangkan di dalam RPS sudah mewadahi mahasiswa untuk belajar secara aktif. Beragam strategi dan metode pembelajaran dilakukan oleh dosen.

# Penutup

## 4.1. Kesimpulan

Terdapat beberapa kendala sehingga Dosen Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Kerinci tidak mengumpulkan RPS di Prodi Manajemen Dakwah. Namun walaupun terdapat kendala, Dosen Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Kerinci memberikan RPS kepada mahasiswa setiap pertemuan pertama dengan susunan RPS yang di buat dengan ilmu otodidak/ belar sendiri.

Dosen sudah membiasakan membuat RPS di awal perkuliahan pada pertemuan pertama dan membagikan langsung ke mahasiswa. Hal ini memberikan dampak positif bagi mahasiswa yaitu jadi tahu topik bahasan yang mau dibelajarkan, rujuan/sumber bacaan yang digunakan, serta tujuan pembelajaran dari perkuliahan yang berlangsung. Tetapi, ketika membuat RPS, dosen tidak melibatkan mahasiswa untuk berdiskusi sehinggga mahasiswa tidak terlatih dalam berpikir kreatif dan kritis dan berimbas pada mahasiswa tidak terbiasa dalam memberikan pertanyaan untuk dosen.

RPS yang dibuat oleh dosen sudah dapat mengakomodir mahasiswa untuk belajar secara aktif dan mandiri. RPS sudah lengkap memuat komponenkomponen seperti kompetensi, deskripsi mata kuliah, bobot SKS, dosen pengampu, topik materi, pengalaman belajar, media pembelajaran, sumber belajar, sampai pada kriteria evaluasi yang digunakan.

## 4.2. Saran

Dosen sebaiknya berdiskusi dengan mahasiswa untuk membahas topik-topik yang ada di dalam RPS sehingga mahasiswa jadi lebih banyak membaca berbagai macam sumber belajar di dalam memberikan saran. Mahasiswa nantinya menjadi pebelajar yang aktif dalam memproses dan mengolah informasi sehingga keterampilan berpikir kreatif dan kritis dapat terlatih dengan baik.

Fakultas ataupun program studi memiliki arsip RPS dari dosen sehingga ketika RPS dibutuhkan tidak perlu datang ke dosen yang bersangkutan tetapi dapat langsung mengambil di program studi. Keterbukaan dan masukan dari RPS yang dibuat oleh dosen sebagai penyempurnaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Program Studi Manajemen Dakwah atau Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Kerinci sebaiknya mengadakan pelatihan atau Workshop penyusunan RPS. Sehingga dosen memiliki acuan dan tidak mengada-ngada dalam penyusunan RPS.

Jika diadakan pelatihan penyusunan RPS oleh Prodi atau Fakultas atau Institut sebaiknya Dosen Manajemen Dakwah mengikuti kegiatan tersebut dengan serius. Sehingga disetiap awal semester Dosen Manajemen Dakwah FUAD IAIN Kerinci bisa mengumpulkan RPS sebelum dimulainya perkuliahan dengan RPS yang susunannya seragam diantara masing-masing mata kuliah yang ada di Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Kerinci.

# DAFTAR PUSTAKA

Boak, G. *A Complete Guide to Learning Contract*. Aldershot: Gower, 1998.

Bungin, Burhan. *Analisis Data Penelitian Kualitatif “Pemahaman Filosofis Dan Metodologis Ke Arah Penguasaan Model Aplikasi.”* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.

Hussey, T. & Smith, P. *The Trouble with Higher Education: A Critical Examination of Our Universities*. New York: Routledge, 2010.

Julianto, Pebi. “Evaluasi Pelaksanaan Program Satu Milyar Satu Kecamatan (SAMISAKE) Di Kecamatan Depati Tujuh Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi Tahun 2014.” *Osfpreprints* 6, no. 1 (2019): 1–13. https://osf.io/rpf4v.

Knowles, Malcolm S. *The Modern Practice of Adult Education: Andragogy Versus Pedagogy*. New York: Association Press., 1970.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya., 2012.

Permenristekdikti No. 44 Tahun 2015. “Tentang Standar Nasional Pendidikian Tinggi,” n.d.

Reigeluth, C.M. *Instructional-Design Theories and Models: An Overview of Their Current Status.* N.J: Erlbaum Associates.: Hillsdale, 1983.

Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media group, 2018.

Setiawan, Guntur. *Implementasi Dalam Birokrasi Pembangunan*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2004.

Suciaty. *Kontrak Perkuliahan*. Jakarta: PAUPPAI-UT, 2001.

Sudijono. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Toohey. *Small Group Teaching- Key Theories and Methods*. MESO: Corpo, 2009.

Usman, Basyiruddin. *Media Pendidikan*. Jakarta: Ciputat Press, 2002.

Wrigston, Dkk. *Evaluasi Penggunaan Website Universitas Janabadra Dengan Menggunakan Metode Usability Testing*. Yogyakarta: Jurnal Informasi Interaktif, 1956.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 49 Tahun 2014

Peraturan Menteri Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 13 Tahun 2015

Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005

1. P. Hussey, T. & Smith, *The Trouble with Higher Education: A Critical Examination of Our Universities* (New York: Routledge, 2010). [↑](#footnote-ref-1)
2. Permenristekdikti No. 44 Tahun 2015, “Tentang Standar Nasional Pendidikian Tinggi,” n.d. [↑](#footnote-ref-2)
3. Permenristekdikti No. 44 Tahun 2015. [↑](#footnote-ref-3)
4. Dkk Wrigston, *Evaluasi Penggunaan Website Universitas Janabadra Dengan Menggunakan Metode Usability Testing* (Yogyakarta: Jurnal Informasi Interaktif, 1956). [↑](#footnote-ref-4)
5. Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996). [↑](#footnote-ref-5)
6. Pebi Julianto, “Evaluasi Pelaksanaan Program Satu Milyar Satu Kecamatan (SAMISAKE) Di Kecamatan Depati Tujuh Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi Tahun 2014,” *Osfpreprints* 6, no. 1 (2019): 1–13, https://osf.io/rpf4v. [↑](#footnote-ref-6)
7. Basyiruddin Usman, *Media Pendidikan* (Jakarta: Ciputat Press, 2002). [↑](#footnote-ref-7)
8. Guntur Setiawan, *Implementasi Dalam Birokrasi Pembangunan* (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2004). [↑](#footnote-ref-8)
9. Malcolm S. Knowles, *The Modern Practice of Adult Education: Andragogy Versus Pedagogy* (New York: Association Press., 1970). [↑](#footnote-ref-9)
10. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013). [↑](#footnote-ref-10)
11. Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif “Pemahaman Filosofis Dan Metodologis Ke Arah Penguasaan Model Aplikasi”* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003). [↑](#footnote-ref-11)
12. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. [↑](#footnote-ref-12)
13. Sugiyono. [↑](#footnote-ref-13)
14. Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya., 2012). [↑](#footnote-ref-14)
15. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. [↑](#footnote-ref-15)
16. C.M. Reigeluth, *Instructional-Design Theories and Models: An Overview of Their Current Status.* (N.J: Erlbaum Associates.: Hillsdale, 1983). [↑](#footnote-ref-16)
17. Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media group, 2018). [↑](#footnote-ref-17)
18. G Boak, *A Complete Guide to Learning Contract* (Aldershot: Gower, 1998). [↑](#footnote-ref-18)
19. Suciaty, *Kontrak Perkuliahan* (Jakarta: PAUPPAI-UT, 2001). [↑](#footnote-ref-19)
20. Suciaty. [↑](#footnote-ref-20)
21. Toohey, *Small Group Teaching- Key Theories and Methods* (MESO: Corpo, 2009). [↑](#footnote-ref-21)
22. Knowles, *The Modern Practice of Adult Education: Andragogy Versus Pedagogy*. [↑](#footnote-ref-22)